

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang dilalui oleh garis khatulistiwa sehingga memiliki iklim tropis. Keadaan iklim yang ada di Indonesia dapat mendukung keanekaragaman spesies hewan dan tumbuhan. Tumbuhan di alam memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit sejak jaman dahulu. Salah satu tumbuhan yang dikenal luas di seluruh Indonesia sebagai tanaman obat adalah tanaman pegagan (*Centella asiatica* L.) (Kartasapoera, 1992).

Tanaman pegagan merupakan tanaman yang dapat tumbuh liar di berbagai tempat seperti ladang, perkebunan maupun diperkarangan. Tanaman ini berasal dari Asia tropik yang penyebarannya sangat luas, dan dominan pada kondisi keberadaan tanaman pada tempat yang lembab dan cukup adanya sinar matahari dengan ketinggian 2500 m (Heyne, 1987).

Menurut Kemala *et al*, (2003) perkembangan tanaman pegagan di Indonesia terakhir menunjukkan peningkatan permintaan yang sangat pesat tidak hanya sebatas kualitas tanaman yang biasa digunakan juga dari perkembangan horizontal yaitu jenisnya. Sedangkan secara vertikal yaitu bertambahnya ragam produk yang dihasilkan dari tanaman obat dapat meningkatkan hasil perekonomian.

Penelitian tentang tanaman pegagan yang dilakukan selama ini hanya sebatas pada pemberian pupuk alami dan pemanfaatan naungan (Tripatmasari, 2010; Musyarofah, 2007; Hayanti; Santoso, 2008). Penelitian tentang media tanam pada tanaman pegagan masih belum tersedia, hal ini menyulitkan para pemula untuk

membudidayakan tanaman tersebut. Rekomendasi media tanam terbaik sangat dibutuhkan guna memperbaiki tanaman pegagan di Indonesia, khususnya di Madura. Prayugo (2007) menyebutkan bahwa media tanam yang baik harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai tempat berpijak tanaman, memiliki kemampuan mengikat air dan menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu mengontrol kelebihan air (drainase) serta memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara (aerasi) yang baik, dapat mempertahankan kelembaban di sekitar akar tanaman dan tidak mudah lapuk dan rapuh.

Penelitian ini diarahkan pada aspek media tanam karena dengan penggunaan media tanam merupakan usaha awal dari budidaya tanaman pegagan. Jenis media tanam yang bersifat menyimpan air akan mengakibatkan akar dan batang bagian bawah tanaman pegagan dapat membusuk. Jenis media tanam yang memiliki sifat kemampuan menahan air rendah akan mengakibatkan media tanam mudah kering dan tanaman cepat mati.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui respon pertumbuhan tanaman pegagan (*Centella asiatica L.*) pada beberapa komposisi media tanam di Madura yaitu melalui pengamatan jumlah daun, jumlah stolon, panjang stolon, bobot basah dan bobot kering.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon pertumbuhan tanaman pegagan (*Centella asiatica L.*) pada beberapa komposisi media tanam di Madura?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman pegagan (*Centella asiatica L.*) terhadap beberapa komposisi media tanam di Madura.

1.5 Hipotesis

Diduga perlakuan komposisi media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman pegagan (*Centella asiatica L.*).